



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN
BILANGAN ASLI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *POWERPOINT*
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 WATES KULON PROGO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Juzanah

SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-09-2022
Diperbaiki 24-09-2022
Diterima 30-09-2022

Kata Kunci:

Kemampuan berhitung
Perkalian bilangan asli
Media *Powerpoint*
Materi perkalian

ABSTRAK

Pada masa Pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring dilakukan karena proses pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan tatap muka. Pada pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi Whatsapp grup dengan menggunakan buku tematik dan lembar kerja siswa, akan tetapi siswa masih sulit untuk memahami materi mata pelajaran matematika khususnya berhitung perkalian bilangan asli. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media *Powerpoint* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates Tahun Pelajaran 2021/2022. Desain penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian meliputi instrumen observasi penggunaan media *Powerpoint*, instrumen observasi aktivitas siswa belajar, instrumen aktivitas guru mengajar dan instrumen hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes uraian terbatas. Data hasil penelitian dianalisis dengan pedoman kriteria penilaian ideal untuk menentukan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa. Berdasarkan hasil analisis, dengan menggunakan media *Powerpoint* kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates mengalami peningkatan. Kemampuan berhitung siswa pada siklus I yaitu 71,38% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 78,82% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Powerpoint* pada dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Juzanah

SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: yayukpunya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Menurut E. Mulyasa (2002: 32) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental dan maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat, terutama peserta didik sekolah formal.

Banyak anggapan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika selama ini dirasa kurang bermakna oleh siswa. Pembelajaran matematika akan lebih mengena dan mudah dipahami jika ada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari (Hariwijaya, 2009:43).

Untuk mencapai tujuan pokok pembelajaran tersebut diperlukan penyampaian informasi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Agar informasi dapat dipahami oleh peserta didik, maka diperlukan alat komunikasi. Adapun sarana yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran, karena terdapat pesan/informasi yang disampaikan kepada peserta didik berupa bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Pada masa Pandemi Covid-19 ini, semua proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan, biasanya disingkat dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilakukan karena proses pembelajaran tidak boleh dilakukan dengan tatap muka. Pada pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik diharuskan menggunakan fasilitas internet dengan menggunakan aplikasi messenger berupa Whatsapp grup, atau bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online yang sudah tersedia berupa google clasroom, jogja belajar, lms ataupun yang lainnya.

Pada pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi Whatsapp grup dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku tematik dan lembar kerja siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran yang didominasi buku tematik dan lembar kerja siswa tersebut, tentunya membuat peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

Siswa masih sulit untuk memahami materi mata pelajaran matematika khususnya berhitung perkalian bilangan asli. Dari 28 siswa di kelas II, masih 14 siswa yang belum bisa mencapai KKM materi pelajaran matematika yaitu 75.

Dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*, diharapkan proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan media *Powerpoint* pada kelas II di SD Negeri 2 Wates tahun pelajaran 2021/2022.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan media pembelajaran *Powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates tahun pelajaran 2021/2022?” dan “Bagaimana penerapan media pembelajaran *Powerpoint* dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates tahun pelajaran 2021/2022?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli di kelas II SD Negeri 2 Wates tahun pelajaran 2021/2022, dan mengetahui deskripsi proses penerapan media pembelajaran *Powerpoint* dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada kelas II SD Negeri 2 Wates tahun pelajaran 2021/2022.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini menekankan pada permasalahan rendahnya kemampuan berhitung perkalian pada siswa. Tempat penelitian adalah SD Negeri 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Agustus s.d Oktober 2021.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 2 Wates yang terdiri dari 28 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung perkalian bilangan asli.

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132), yang dilaksanakan dalam setiap siklus masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Penjelasan dari setiap siklus adalah sebagai berikut. (a) Rencana penelitian ini merupakan penjelasan persiapan-persiapan pelaksanaan yang tersusun secara lengkap dan bertahap. Rencana ini bersifat fleksibel karena tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan, rencana ini disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif. (b) Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. (c) Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian. (d) Refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Kemudian catatan dan data tersebut dianalisis dan hasilnya didiskusikan untuk mengetahui kebenaran data tersebut. Selain itu hasil refleksi tersebut juga untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang masih terjadi selama pembelajaran. Dengan demikian peneliti dapat menentukan tindakan ulang untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan ulang tersebut berupa siklus-siklus dan pertemuan-pertemuan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan.

Data kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa dapat dilihat dari hasil tes. Data keaktifan siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa. Data keefektifan media *powerpoint* dapat dilihat dari lembar observasi penggunaan media *powerpoint*. Rancangan lembar observasi dalam proses meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli antara lain: (1) lembar observasi penggunaan media *powerpoint*, (2) lembar observasi aktivitas siswa, dan (3) lembar pengelolaan kelas dan guru mengajar.

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Hal ini juga

memungkinkan peneliti untuk membuang data yang tidak diperlukan. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Bentuk deskripsi tersebut berupa naratif, grafik, dan bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Tahap menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan tahap yang paling penting karena hal ini untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis dan interpretasi data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Perhitungan data kuantitatif adalah dengan menghitung rata-rata peningkatan kinerja berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Dengan rata-rata yang diperoleh dapat diketahui persentase peningkatan kinerja. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan rumus mean atau rerata nilai yaitu sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Mean (rata-rata)

x = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan.

Kemampuan siswa dalam berhitung bilangan asli yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung, maupun dari peningkatan persentase partisipasi siswa, dikategorikan berhasil bila mencapai minimal, dengan kriteria keberhasilan baik (3 atau 75%). Kemampuan atau kompetensi siswa dalam berhitung bilangan asli yang dilihat dari hasil kerja dikategorikan berhasil bila mencapai minimal, dengan kriteria keberhasilan baik (3 atau 75%). Adapun nilai dan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Kriteria Keberhasilan

No	Interval Kriteria	Kriteria	Keterangan
1	<50	Kurang	Belum Tuntas
2	51-66	Cukup	Belum Tuntas
3	67-83	Baik	Tuntas
4	84-100	Sangat baik	Tuntas

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa 31, Agustus 2021 dan hari Selasa, 7 September 2021. Hasil observasi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi siswa pada penggunaan media *Powerpoint* siklus I

No	Pernyataan/Indikator	Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rerata
1	Media <i>Powerpoint</i> menarik perhatian siswa	86	89	87,5
2	Siswa bersemangat untuk belajar dengan media <i>Powerpoint</i> .	86	89	87,5
3	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dengan media <i>Powerpoint</i> .	68	68	68
4	Siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media <i>Powerpoint</i> .	46	50	48
5	Siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran	54	64	59
<i>Jumlah</i>		67,86	72,14	70

Berdasarkan tabel hasil observasi penggunaan media *Powerpoint* pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 67,86, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 75, sedangkan pertemuan kedua juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 72,14.

Melihat tabel di atas terjadi kenaikan skor 3 yaitu indikator nomor 1 (media *Powerpoint* menarik perhatian siswa) dan nomor 2 (siswa bersemangat untuk belajar dengan media *Powerpoint*), untuk itu perlu dipertahankan. Indikator nomor 3 (siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dengan media *Powerpoint*) tidak terjadi kenaikan, indikator nomor 4 (siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media *Powerpoint*) mengalami kenaikan skor 4, dan indikator nomor 5 (siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran) mengalami kenaikan skor 10. Pada indikator nomor 4 dan nomor 5 sudah mengalami kenaikan, akan tetapi skor yang diperoleh masih di bawah kriteria minimal.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Pernyataan/Indikator	Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rerata
1	Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran	75	86	80,5
2	Menyimak pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari	75	84	79,5
3	Mengerjakan soal yang diberikan guru	75	84	79,5
4	Mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari	53	58	55,5
5	Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari	74	74	74
6	Melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari	57	63	60
7	Setiap siswa mendapatkan LKPD	75	75	75
8	Siswa menyimak arahan dari guru dalam mengerjakan soal	56	67	61,5
9	Secara individu siswa mencari solusi untuk menyelesaikan soal	75	75	75
10	Siswa bersama-sama membahas hasil kerja dengan guru	64	64	64
11	Siswa mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari	75	75	75
12	Siswa bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalahpahaman, serta memberi penguatan	61	63	62

13	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	63	64	63,5
14	Bersama guru, siswa melakukan refleksi	73	73	73
15	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	75	84	79,5
Jumlah		68,45	72,56	70,50

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 68,45, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 75, sedangkan pertemuan kedua juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 72,56.

Melihat tabel di atas, terjadi kenaikan pada indikator 4 (mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari) sebanyak 5 skor, pada indikator 6 (melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari) sebanyak 6 skor, pada indikator 8 (siswa menyimak arahan dari guru dalam mengerjakan soal) sebanyak 11 skor, pada indikator 12 (siswa bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalahpahaman, serta memberi penguatan) dan indikator 13 (siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari) sebanyak 1 skor. Pada indikator nomor 10 (siswa bersama-sama membahas hasil kerja dengan guru) skor masih sama. Keenam indikator tersebut yaitu indikator nomor 4, 6, 8, 10, 12, 13, skor masih berada di bawah kriteria minimal.

Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Pernyataan/Indikator	Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rerata
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	4	4
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	3	3	3
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	3	4	3,5
4	Materi pembelajaran sesuai indikator	3	4	3,5
5	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	3	3	3
6	Menerapkan pembelekalan pembelajaran saintifik	3	3	3
7	Menggunakan pembelajaran daring inovasi (<i>google meet/zoom/google clasroom</i>)	5	5	5
8	Memanfaatkan lembar kerja peserta didik	4	4	4
9	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	5	5	5
10	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	1,5
11	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	4	4	4
12	Berperilaku sopan dan santun	5	5	5
13	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	1,5
14	Melakukan refleksi	3	3	3
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4	4	4
Jumlah		51	55	53
Nilai		68	73	70,5

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 68, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 75, sedangkan pertemuan kedua juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 73.

Melihat tabel di atas, indikator nomor 10 (melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran) dan nomor 13 (membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik)

mengalami kenaikan sebanyak 1 skor, akan tetapi skor yang dimiliki kedua indikator masih rendah yaitu skor 2.

Tabel 5. Hasil kerja siswa pertemuan I

No	Nomor Soal	Pencapaian
1	Soal nomor 1	71,43
2	Soal nomor 2	69,05
3	Soal nomor 3	65,48
Rerata		68,86

Tabel 6. Hasil kerja siswa pertemuan II

No	Nomor Soal	Pencapaian
1	Soal nomor 1	72,62
2	Soal nomor 2	72,62
3	Soal nomor 3	71,43
4	Soal nomor 4	75
5	Soal nomor 5	75,89
Rerata		74,11

Berdasarkan tabel hasil kerja siswa pada siklus I, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 68,86, hal ini masih di bawah kriteria minimal yaitu 75, sedangkan pertemuan kedua juga masih di bawah kriteria minimal yaitu diperoleh nilai 74,11.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi aktivitas guru hasil masukan dari kolabolator siklus I diperoleh data untuk observasi guru mengajar masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan inti nomor 7 yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan indikator pada kegiatan penutup nomor 1 yaitu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik. Hasil observasi siswa belajar masih perlu ditingkatkan yaitu pada indikator nomor 4 yaitu mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Hasil observasi penggunaan media perlu ditingkatkan pada indikator nomor 4, yaitu siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media *Powerpoint*.

3.2 Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan perencanaan siklus II dilakukan dengan mengadopsi perencanaan pada siklus I dengan mengadaptasi refleksi yang perlu diperbaiki pada siklus I. Pada observasi penggunaan media, indikator nomor 4 yaitu siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media *Powerpoint* telah diperbaiki. Pada observasi aktivitas siswa, indikator nomor 4 yaitu mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari, telah diperbaiki. Pada observasi aktivitas guru mengajar pada kegiatan inti, indikator nomor 7 yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan indikator pada kegiatan penutup nomor 1 yaitu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik telah diperbaiki.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 24 September 2021 dan hari Selasa, 28 September 2021 yaitu dengan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengadaptasi refleksi siklus I.

Hasil observasi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Lembar Observasi penggunaan media *Powerpoint*

No	Pernyataan/Indikator	Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rerata
1	Media Powerpoint menarik perhatian siswa	89	96	92,5
2	Siswa bersemangat untuk belajar dengan media Powerpoint.	89	89	89
3	Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru dengan media Powerpoint.	68	82	75
4	Siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media Powerpoint.	54	75	64,5
5	Siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran	75	82	78,5
Jumlah		75	85	80

Berdasarkan tabel hasil observasi penggunaan media *Powerpoint* pada siklus II, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 75, hal ini sudah mencapai kriteria minimal yaitu 75, pada pertemuan kedua perolehan skor kembali bertambah menjadi 85, hal ini berarti sudah mencapai kriteria minimal.

Melihat tabel di atas, indikator nomor 4 (siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media *Powerpoint*) mengalami kenaikan sebanyak 21 skor. Pada siklus II pertemuan kedua, indikator nomor 4 (siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media *Powerpoint*) sudah mencapai skor 75, hal ini berarti indikator nomor 4 sudah mencapai kriteria minimal.

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Belajar

No	Pernyataan/Indikator	Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rerata
1	Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran	86	88	87
2	Menyimak pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari	84	85	84,5
3	Mengerjakan soal yang diberikan guru	84	84	84
4	Mengemukakan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dipelajari	70	77	73,5
5	Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari	74	75	74,5
6	Melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari	70	77	73,5
7	Setiap siswa mendapatkan LKPD	75	76	75,5
8	Siswa menyimak arahan dari guru dalam mengerjakan soal	73	76	74,5
9	Secara individu siswa mencari solusi untuk menyelesaikan soal	75	76	75,5
10	Siswa bersama-sama membahas hasil kerja dengan guru	68	76	72
11	Siswa mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari	75	75	75
12	Siswa bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalahpahaman, serta memberi penguatan	71	77	74
13	Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	70	76	73
14	Bersama guru, siswa melakukan refleksi	83	84	83,5
15	Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru	86	86	86
Jumlah		76,19	79,11	77,65

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 76,19, hal ini sudah mencapai kriteria minimal yaitu 75, pada pertemuan kedua perolehan skor kembali bertambah menjadi 79,11, hal ini berarti sudah mencapai kriteria minimal.

Melihat tabel di atas, semua indikator pada pertemuan kedua sudah mencapai 75 atau lebih, hal itu berarti semua indikator sudah mencapai kriteria minimal.

Tabel 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Pernyataan/Indikator	Skor Pert 1	Skor Pert 2	Rerata
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	5	5	5
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	3	4	3,5
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	4	4	4
4	Materi pembelajaran sesuai indikator	4	4	4
5	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4	4	4
6	Menerapkan pembelekalan pembelajaran saintifik	3	4	3,5
7	Menggunakan pembelajaran daring inovasi (google meet/zoom/google clasroom)	5	5	5
8	Memanfaatkan lembar kerja peserta didik	5	5	5
9	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	5	5	5
10	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	3	3	3
11	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	4	5	4,5
12	Berperilaku sopan dan santun	5	5	5
13	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	3	3	3
14	Melakukan refleksi	3	3	3
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4	4	4
Jumlah		60	63	61,5
Nilai		80	84	82

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 80, hal ini sudah mencapai kriteria minimal yaitu 75, pada pertemuan kedua perolehan skor kembali bertambah menjadi 84, hal ini berarti sudah mencapai kriteria minimal.

Tabel 10. Hasil kerja siswa pertemuan I

No	Nomor Soal	Pencapaian
1	Soal nomor 1	73,81
2	Soal nomor 2	76,19
3	Soal nomor 3	83,33
4	Soal nomor 4	79,76
5	Soal nomor 5	75,89
Rerata		77,32

Tabel 11. Hasil kerja siswa pertemuan II

No	Nomor Soal	Pencapaian
1	Soal nomor 1	78,57
2	Soal nomor 2	77,5

No	Nomor Soal	Pencapaian
3	Soal nomor 3	95
4	Soal nomor 4	77,86
5	Soal nomor 5	76,07
6	Soal nomor 6	82,14
7	Soal nomor 7	79,64
8	Soal nomor 8	75,36
9	Soal nomor 9	85,71
10	Soal nomor 10	75,36
Rerata		80,32

Berdasarkan tabel hasil kerja siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sebagai berikut: untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 77,32, hal ini berarti nilai pada pertemuan pertama sudah mencapai kriteria minimal yaitu 75, pada pertemuan kedua perolehan skor kembali bertambah menjadi 80,32, hal ini berarti sudah mencapai kriteria minimal.

Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi aktivitas guru hasil masukan dari kolaborasi pertemuan ke-2 siklus II diperoleh data untuk observasi guru mengajar pada kegiatan inti nomor 7 yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan indikator pada kegiatan penutup nomor 1 yaitu membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik sudah mendapatkan skor 3.

Hasil observasi siswa belajar pertemuan kedua siklus II pada indikator nomor 5 yaitu siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang sedang dipelajari dan nomor 11 yaitu siswa mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari, sudah mendapatkan kriteria baik yaitu sebesar 75.

Hasil observasi penggunaan media pada indikator nomor 4, yaitu siswa memahami materi pelajaran dengan baik saat menggunakan media *Powerpoint* sudah mendapatkan hasil dengan kriteria baik yaitu skor 71.

3.3 Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan berhitung perkalian asli mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan berhitung perkalian asli diketahui dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*. Hasil tes dan observasi terhadap penggunaan media *Powerpoint* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil observasi siswa pada penggunaan media *Powerpoint* siklus I dan siklus II

Hasil observasi siswa pada penggunaan media <i>Powerpoint</i>	
Siklus I	Siklus II
70%	80%
Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas presentase hasil observasi siswa pada penggunaan media *Powerpoint* pada siklus I masih 70% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 80% dengan kategori baik. Hasil observasi siswa pada penggunaan media *Powerpoint* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan media *Powerpoint* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 13. Perbandingan Hasil Observasi Siswa menggunakan Media *Powerpoint* siklus I dan siklus II

Aktivitas Siswa Menggunakan Media Powerpoint	
Siklus I	Siklus II
70,5%	77,65%
Baik	Baik

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I masih 70,5% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 77,65% dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan media *Powerpoint* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,15%. Hasil observasi aktivitas guru menggunakan media *Powerpoint* pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Observasi Guru menggunakan Media *Powerpoint* siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru Menggunakan Media Powerpoint	
Siklus I	Siklus II
70,5%	82%
Baik	Baik

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I masih 70,5% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 82% dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan media *Powerpoint* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,5%. Peningkatan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 15. Data Hasil Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Kerja Siswa	
Siklus I	Siklus II
71,38%	78,82%
Baik	Baik

Berdasarkan tabel data hasil kerja siswa, kemampuan berhitung siswa pada siklus I sebesar 71,38% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 78,82%. Kemampuan berhitung siswa diketahui dengan meningkatnya hasil kerja siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 7,47%.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan mencakup analisis hasil kerja siswa untuk mengukur kemampuan berhitung perkalian bilangan asli, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media *Powerpoint* pada perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada perkalian bilangan asli. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa pada materi perkalian pada siklus I dan siklus II.

Penggunaan media *Powerpoint* dalam penelitian ini menjabarkan materi perkalian bilangan asli dengan slide yang menarik dan ditambahkan dengan animasi agar siswa bisa lebih memahami materi perkalian tersebut. Media *Powerpoint* tersebut diberikan kepada siswa secara daring. Berdasarkan hasil analisis, media *Powerpoint* materi perkalian bilangan asli dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Wates.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas II SD Negeri 2 Wates Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wates dengan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint* mengalami peningkatan. Kemampuan berhitung siswa yang dilihat dari hasil kerja siswa pada siklus I yaitu 71,38% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 78,82% dengan kategori baik.

Penggunaan media *Powerpoint* dalam penelitian ini menjabarkan materi perkalian dua bilangan asli dengan cara penjumlahan berulang dengan slide yang menarik dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II SD Negeri 2 Wates.

Hal ini sudah menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II SD Negeri 2 Wates dari siklus I dan siklus II. Kemampuan berhitung siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 75. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diterapkannya penggunaan media *Powerpoint*.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: bagi pihak sekolah, hendaknya sekolah terus mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran seperti media *Powerpoint*, apalagi pada masa Pandemi ini, sehingga guru dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran dan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah serta dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat. Pihak sekolah juga sebaiknya memaksimalkan fasilitas yang ada untuk kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

Bagi guru, hendaknya media *Powerpoint* dapat menjadi tambahan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang meliputi kemampuan berhitung perkalian dua bilangan dengan cara penjumlahan berulang, dan penggunaan media *Powerpoint* dapat digunajkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa, (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja RosSDNakarya.
Hariwijaya.(2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publiser.
Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.